

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Salah satu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan lansia ialah panti werdha sebagai tempat menampung, merawat, meningkatkan interaksi sosial antar sesama untuk menghilangkan rasa kesepian lansia. Pada usia ini lansia mulai mengalami penurunan kondisi fisik, sehingga aksesibilitas pada bangunan perlu diperhatikan untuk menghindari resiko kecelakaan, terutama bagi lansia yang terbatas dalam mobilitas dan membutuhkan ruang gerak cukup besar yaitu pengguna kursi roda.

Panti werdha Pelayanan Kasih Bethesda Malang merupakan bangunan alih fungsi yang berdasarkan Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017 bangunan yang beralih fungsi diharuskan melakukan ubah suai dengan persyaratan kemudahan bangunan. Maka dilakukanlah penelitian ini dengan menganalisis dan mengevaluasi kondisi aksesibilitas panti dengan asas aksesibilitas dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung untuk mengetahui tingkat kesesuaian aksesibilitas Pelayanan Kasih Bethesda Malang dengan peraturan yang berlaku.

Dari penelitian ini didapatkan kondisi aksesibilitas panti werdha masih memiliki beberapa hambatan maupun permasalahan yang ada, seperti lansia memerlukan bantuan perawat saat keluar atau masuk kamar dan terdapatnya beberapa bekas gesekan kursi roda pada kusen dan pintu ruangan. Secara keseluruhan, disetiap elemen ruangan belum memenuhi semua indikator dan dapat dibagi berdasarkan kelompok tingkat kesesuaian aksesibilitas pada massa 2 panti werdha Pelayanan Kasih Bethesda Malang. Pada kelompok dengan tingkat kesesuaian sangat kurang sesuai ialah pintu kamar mandi dengan persentase 20% yang memerlukan perbaikan. Kelompok dengan tingkat aksesibilitas kurang sesuai, yaitu pintu kamar tidur dengan persentase 46.4%, selasar dengan persentase 46.6%, dan bak cuci tangan dengan persentase 50%. Kelompok yang sudah sesuai dengan standar ialah kamar tidur dengan persentase 55% dan kelompok yang sangat sesuai standar ialah toilet dengan persentase 80% dan ruang bersama dengan nilai sebesar 80%. Elemen ruang dengan persentase terendah ialah pintu kamar mandi dengan nilai 20% dan tertinggi dengan nilai

80% pada toilet dan ruang bersama. Dari hasil ini diharapkan panti werdha Pelayanan Kasih Bethesda dapat mengetahui kelompok ruang yang harus diprioritaskan terlebih dahulu apabila akan melakukan renovasi bangunan.

## **5.2 Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan masih jauh dari kata sempurna. Dari hasil dan kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya ialah:

1. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan elemen ruang yang memiliki nilai rendah, sehingga apabila panti werdha ingin melakukan renovasi dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengetahui aspek yang perlu didahulukan.
2. Apabila akan melakukan renovasi pada panti werdha diharapkan memperhatikan syarat – syarat kemudahan bangunan sesuai standar yang berlaku.
3. Dominan penghuni massa 2 bangunan ialah pengguna kursi roda, sehingga dijadikan sampel dalam penelitian ini. Apabila kedepannya dominasi penghuni ialah tidak menggunakan kursi roda maka penelitian dapat dikembangkan kembali dengan sampel penelitian pada penghuni yang menggunakan tongkat atau tidak menggunakan kursi roda.
4. Pada penelitian ini lebih memfokuskan mengevaluasi pada aspek teknis bangunan berdasarkan peraturan menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan cangkupan aspek yang diteliti, seperti penambahan evaluasi pada aspek perilaku dan aspek fungsional bangunan.